

**PERANG SALIB PERTAMA 488-539 H/1095-1144 M**  
**(DESKRIPSI EKSPANSI TENTARA SALIB DAN RESPON UMAT ISLAM)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar**  
**Sarjana Humaniora (S.Hum)**

**Oleh:**

**ARIEF IMAM SHOBARI**  
**NIM: 01120710**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**  
**FAKULTAS ADAB**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2008**

## **PERANG SALIB PERTAMA 488-539 H/1095-1144 M**

### **(DESKRIPSI EKSPANSI TENTARA SALIB DAN RESPON UMAT ISLAM)**

**Nama: Arief Imam Shobari**

**NIM:01120710**

#### Abstraksi

Pertemuan pertama bangsa Eropah dengan Islam terjadi akibat kebijakan-kebijakan ekspansi negara muslim baru, yang terbentuk setelah wafatnya Nabi Muhammad S.A.W. pada tahun 632 M. Satu abad kemudian, orang-orang Islam telah menyeberangi barisan pegunungan diantara Perancis dan Spanyol dan menaklukan wilayah-wilayah yang membentang dari India utara hingga Perancis selatan. Dua ratus tahun berikutnya perimbangan kekuasaan antara Eropa dan Dunia Islam secara meyakinkan masih berada ditangan kaum Muslim, yang menikmati pertumbuhan ekonomi besar-besaran dan mengalami pertumbuhan kebudayaan yang luar biasa. Dari tahun 750 dan seterusnya, wilayah Dinasti Abbasiyah dibentuk oleh pemerintahan dan kebudayaan Persia-Islam dan semakin bertambah dengan dukungan militer dari budak-budak Turki yang menjadi tentara.

Namun, pada abad ke-10 dan 11 M, perpecahan politik yang menimpa Dinasti Abbasiyah yang hebat dengan pusatnya di Baghdad terus berlangsung. Dalam kurun waktu kurang dari dua tahun, yang dimulai sejak 485 H/1092 M, terjadi serangkaian pembunuhan pemimpin politik terkemuka Dunia Islam dari Mesir hingga ke Timur. Di tambah lagi permusuhan Ideologi dan politik antara Dinasti Fatimiyah yang menganut paham Syi'ah Ismailiyah dan Saljuk yang berhaluan Sunni sudah sangat tajam dan praktis hampir tak terbayangkan bagi mereka untuk membentuk front Islam bersatu dalam melawan musuh dari luar, yaitu para tentara salib.

Kondisi tersebut membantu munculnya kembali bangsa-bangsa Eropa di Mediterania Timur dan menjadi awal kebangkitan Dunia Kristen di Spanyol. Pada abad ke-11 M, Paus dan kerajaan-kerajaan Eropa juga mendapat kabar tentang kemunduran dan desentralisasi kekuasaan militer dan politik umat Islam. Namun, kabar tentang reputasi buruk seorang penguasa Islam tertentu yakni Khalifah keenam Dinasti Fatimiyah, al-

Hakim juga sampai ke Eropah. Penyiksaan terhadap umat Kristen yang tinggal di wilayah kerajaanya, yang membentang hingga Suriah dan Palestina, mencapai puncaknya dengan penghancuran Gereja Makam Suci di Yerusalem pada tahun 1009-1010 M. Tindakan-tindakan al-Hakim tersebut biasanya dianggap sebagai faktor pendorong meningkatnya keinginan kaum Kristen Eropah untuk melancarkan Perang Salib Pertama dan menyelamatkan apa yang mereka anggap sebagai tempat-tempat suci umat Kristen yang sedang berada dalam bahaya.

Pada tahun 1090 M, Kaisar Byzantium Alexius Comnenus memohon bantuan militer kepada Eropah setelah ia mendengar tekanan Saljuk terhadap kaum Kristen. Kepausan sendiri memiliki alasan sendiri yang mendorongnya untuk menyerang umat Islam. Paus Urbanus II mengeluarkan maklumat penting pada tanggal 17 November 1095 M di Clermont, dengan menyerukan umat Kristen agar berangkat membebaskan kota suci Yerusalem dari penindasan umat Islam. Pada tahun 1097 M, pasukan Kristen gabungan di bawah pimpinan berbagai kelompok kaum Eropah Barat telah tiba di Konstantinopel dan melakukan perjalanan darat menyeberangi Anatolia menuju ke Yerusalem. Kemudian, dimulailah serangkaian operasi militer yang dipelopori kaum Eropah Barat melawan Islam yang kemudian dikenal sebagai Perang Salib.

Perang Salib Pertama, meskipun dilancarkan dengan sejumlah pemimpin dilapangan, termasuk Raymond dari Toulouse, Bohemond dari Sisilia, Godfrey dari Bouillon, mencapai keberhasilan militer yang bernilai penting pada saat masih berada dalam perjalanan melalui Anatolia. Tentara salib itu menaklukkan ibukota Saljuk di Iznik pada Juni 1097 M, dan membuat pasukan Saljuk yang berada dibawah pimpinan Sultan Qilij Arslan mengalami kekalahan besar-besaran dalam pertempuran Dorylaeum pada Juli 1097 M. Setibanya di Antiokhia, Suriah utara, tentara salib mengepung kota itu pada Oktober 1097 M. Sekelompok tentara salib yang memisahkan diri dibawah pimpinan Baldwin dari Boulogne menyeberang ke kota Edessa yang dikuasai kaum Kristen Armenia. Kota itu takluk pada 10 Maret 1098 M. Selanjutnya, mereka mendirikan Negara Tentara Salib pertama di wilayah Edessa.

Antiokhia jatuh ke tangan tentara salib pada Juni 1098 M. Dan pada Januari 1099 M, Antiokhia diresmikan dibawah pimpinan penguasa Norman, Bohemond dari Sisilia. Sasaran utama-Yerusalem-direbut pada

15 Juli 1099 M, dan Godfrey dari Bouillon menjadi penguasa pertama. Dengan demikian, Empat Negara Tentara Salib telah didirikan yaitu Yerussalem, Edessa, Antiokhia, dan Tripolli. Namun, meski mendapatkan kemenangan gemilang pada Perang Salib Pertama, tentara salib tidak mampu menaklukkan salah satu dari dua kota utama dikawasan itu, yaitu Aleppo atau Damaskus.

Respon umat Islam atas Perang Salib Pertama pada awalnya apatis, kompromi dan tetap sibuk dengan masalah internal. Pada awal abad ke-12 M, merupakan periode perpecahan umat Islam yang terjadi besar-besaran. Hanya sedikit reaksi militer yang dilakukan atas ekspansi tentara salib ini, yang sebenarnya merupakan tekanan yang sangat berbahaya. Tidak ada pencapaian berarti yang diraih kaum Muslim dikawasan itu. Bukannya menangkis ancaman tentara salib, para penguasa Muslim Suriah yang picik dan terpecah malah melakukan gencatan senjata dengan tentara salib dan selama bertahun-tahun terlibat dalam perebutan-perebutan wilayah kecil, sering kali dalam bentuk aliansi antara kaum Muslim dan tentara salib. Melawan Dunia Islam yang terpecah dan melemah, tentara salib, sebaliknya sepanjang tahun-tahun tersebut menjadi bertambah kuat dan berkuasa, bergelora dengan fanatisme dan motivasi tinggi untuk membangun struktur pertahanan yang akan memastikan keberadaan mereka dikawasan Mediterania Timur secara terus menerus.

Pada awal abad ke-12 M, merupakan periode pengambilalihan sebagian besar pelabuhan dikawasan Mediterania Timur oleh tentara salib. Ini dapat menjamin mereka untuk bisa menerima bantuan pasukan dan peralatan lewat jalur laut. Wilayah yang kemudian diduduki tentara salib adalah wilayah daratan yang panjang dan sempit disepanjang Mediterania. Ketika mereka mencoba melakukan ekspansi ke arah timur, mereka kurang berhasil. Hanya Edessa yang berhasil masuk ke lembah Eufrat dan Tigris. Yang juga penting adalah Edessa merupakan Negara Tentara Salib pertama yang dihancurkan. Tentara salib tidak pernah berhasil merebut kota-kota utama Aleppo dan Damaskus dan tidak pernah menguasai Suriah.

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

### **SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arief Imam Shobari  
NIM : 01120710  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : ADAB

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Perang Salib Pertama 488-539 H/1095-1144 M (Deskripsi Ekspansi Tentara Salib dan Respon Umat Islam)”**, adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 26 Agustus 2008

Yang Menyatakan



Arief Imam Shobari

NIM. 01120710



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/1414/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Perang Salib Pertama 488-539 H/1095-1144 M (Deskripsi Ekspansi Tentara Salib dan Reaksi Umat Islam)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arief Imam Shobari

NIM : 01120710

Telah dimunaqasyahkan pada : 29 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Irfan Firdaus.  
NIP.150267222

Penguji I

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S.  
NIP. 150202821

Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag.,M.Hum.  
NIP.150282645

Yogyakarta, 5 September 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab

DEKAN



Muhabiddin Qalyubi, Lc.,M.Ag.  
NIP. 150218625



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Arief Imam Shobari

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Arief Imam Shobari

NIM : 01120710

Judul Skripsi : Perang Salib Pertama 488-539 H/1095-1144 M

(Deskripsi Ekspansi Tentara Salib dan Respon Umat Islam)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kialijaga Yogyakarta sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Humaniora

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 26 Agustus 2008  
Pembimbing



Drs. Irfan Firdaus  
NIP. 150 267 222

## MOTTO

Sound is ripping through your ears  
The deafening sound of metal nears  
Your bodies waiting for his whips  
The taste of leather on your lips

Victims falling under chains  
You hear them crying dying pains  
The fists of terrors breaking through  
Now there's nothing you can do

The leather armies have prevailed  
The Phantom Lord has never failed  
Smoke is lifting from the ground  
The rising volume metal sound

Hear the cry of War  
Louder than before  
With his sword in hand  
to control the land  
Crushing metal strikes  
on this frightening night  
Fall onto your knees  
For the Phantom Lord  
And bow to the Phantom Lord

(Metallica)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Ayahanda Slamet Musthofa dan Ibunda Muti'ah, tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi, nasehat, do'a, biaya, dan kasih sayangnya dengan penuh keridhoan dan keikhlasan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
- ❖ Bapak dan Ibu mertuaku yang selalu memberikan dorongan semangat, do'a, serta nasehatnya.
- ❖ Istriku tercinta Nur Endah Hestiarini yang selalu membantu dan memberi semangat, cinta, kasih sayang serta do'a.
- ❖ Anakku tercinta Muhammad Habib As-Shobari (John Habib Malmsteen) yang selalu menjadi inspirasi.
- ❖ Kakak-kakakku (Mba Nur, Mba Evi, Mas Syarif, Mba Ida) dan adik-adikku (Asri, Rani) yang selalu memberi semangat dan do'a.
- ❖ Bapak Drs. Irfan Firdaus (Ibu Yasnimar, Meta, Ina, Jeje), terimakasih atas bimbingan dan kritiknya.
- ❖ Teman-teman SPI kelas D angkatan 2001 dan saudara-saudaraku semua.
- ❖ Almamaterku tercinta Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- ❖ Metallica dengan alunan musik dan sair liriknya yang menggugah, telah membangkitkan semangat dan membantu menggali inspirasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillah*, puji dan syukur yang tak terhingga penyusun haturkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, hidayah serta pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi agung kita Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia, beserta keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya. Dengan segala kebesaran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perang Salib Pertama 488-539 H/1095-1144 M (Deskripsi Ekspansi Tentara Salib dan Respon Umat Islam)” yang dipergunakan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana starata satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.

2. Bapak Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Irfan Firdaus selaku Penasehat akademik dan Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan saran dan bimbingan yang mengarahkan dengan penuh tanggung jawab disertai keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Adab serta UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ayahanda Slamet Musthofa dan Ibunda Muti'ah serta mertuaku; Bapak Jumarsum dan Ibu Ratini tercinta yang selalu membantu baik nasehat, doa maupun biaya.
6. Isteriku Nur Endah Hestiarini dan Anakku Muhammad Habib As-Shobari (John Habib Malmsteen) tercinta yang selalu membantu, memberikan semangat, motivasi, nasehat, do'a, dan kasih sayangnya dengan penuh keridhoan dan keikhlasan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kakak-kakakku (Mba Nur, Mba Evi, Mas Syarif, Mba Ida) dan adik-adikku (Asri, Rani,) tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a.
8. Saudaraku (Sigit, Deden (Gilas)) terima kasih atas segala do'a.
9. Teman-teman SPI D angkatan 2001 (Putut, Khoeron, serta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu) semoga tali silaturahmi langgeng selamanya.

10. Metallica yang telah membantu membangkitkan semangat penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan alunan musik dan sair liriknya yang menggugah.
11. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

Akhirulkalam, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sejarawan khususnya, dan bagi kita semua. *Amien*.

Yogyakarta, 26 Agustus 2008

Penyusun



Arief Imam Shobari  
01120710

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II : LATAR BELAKANG PERANG SALIB PERTAMA</b>	
A. Kondisi Dunia Islam.....	16
B. Persinggungan Kekuasaan Islam dengan Dunia Kristen...23	
C. Propaganda Perang Salib.....	33

<b>BAB III</b>	<b>: PERJALANAN TENTARA SALIB MENAKLUKKAN DUNIA</b>	
	<b>ISLAM</b>	
	A. Perjalanan Menuju Konstantinopel.....	40
	B. Penaklukan Antiokhia.....	49
	C. Penaklukan Yerusalem.....	62
<b>BAB IV</b>	<b>: RESPON ISLAM ATAS PENAKLUKKAN TENTARA SALIB</b>	
	A. Eksodus Demografis.....	75
	B. Reaksi Fatimiyah.....	82
	C. Reaksi Saljuk.....	89
	D. Kebangkitan Atabeq Zengi.....	98
	E. Seruan Jihad.....	102
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	109
	B. Saran.....	112
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>114</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Apabila dilihat dari *setting* perkembangan sejarah, Perang Salib dapat diletakkan di bagian pertengahan dalam sejarah panjang interaksi Timur dan Barat, Islam dan Kristen. Bagian awalnya terjadi sejak abad ke-8 M, ketika umat Islam berkemah di bawah tembok Konstantinopel mengancam hendak menyerbu Barat dan ketika mereka mengamuk ke dataran Perancis hendak menelan Kristen dan bangsa-bangsa dari utara.<sup>1</sup> Perluasan imperialisme Eropah sampai sekarang menjadi bagian penutup dari sejarah itu.

Pada abad ke-11 M, Bangsa Turki Saljuk merupakan pemeluk baru Islam. Di bawah bendera Dinasti Saljuk, mereka mengambil alih dominasi Fatimiyah atas nama pembela paham Sunni. Dengan mengandalkan dukungan militer dari saudara mereka yang hidup mengembara di Transoxania, para pemimpin Saljuk berhasil meluaskan kekuasaan .mereka sampai ke Asia Kecil, wilayah kekuasaan Byzantium. Dengan kata lain, Perang Salib secara khusus menggambarkan reaksi orang Kristen Eropa atas permintaan Kaisar Byzantium Alexius kepada Paus Urbanus II dalam memulihkan kekuasaannya di sepanjang pesisir Marmora. Kemenangan Saljuk dalam pertempuran Manzikert pada

---

<sup>1</sup> M.A. Enan, *Detik-detik Menentukan dalam Sejarah Islam*, terj. Mahyuddin Syaf, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983), hlm. 132.

tahun 464 H/1071 M, mengancam kekuasaan Konstantinopel, Kerajaan Kristen di Timur.<sup>2</sup>

Menurut Armstrong, tidak ada Perang Suci dalam Kristen sampai Paus Urbanus II menyerukan Perang Salib Pertama di Clermont pada tanggal 26 November 1095 M. Bahkan itu pun baru tiga tahun kemudian benar-benar bersesuaian dengan model Perang Suci klasik.<sup>3</sup> Seruan Perang Suci, *Deus Hoc Vult*, disampaikan di saat orang Kristen Barat sedang dipengaruhi cita-cita monastik dan tengah berusaha menciptakan identitas baru.<sup>4</sup> Banyak para kesatria dan orang biasa bergabung diilhami oleh dua institusi Kristen, yaitu ziarah ketempat suci dan Perang Suci: membebaskan tempat-tempat suci di Yerusalem dari kekuasaan Islam berkarakterkan keduanya.<sup>5</sup>

Sementara Eropah tengah bersiap menempuh perjalanan “berziarah” untuk membebaskan Yerusalem, pertentangan ideologi dan politik antara Saljuk dan Fatimiyah semakin tak menentu. Keadaan itu bertambah parah setelah kematian beruntun yang menimpa para pemimpin Dunia Islam sepanjang tahun 485-487 H/1092-1094 M. Akibatnya, reaksi Islam yang pertama terhadap ekspansi tentara salib, menurut Saunders, “lebih merupakan gangguan dari pada ancaman

---

<sup>2</sup> Philip K. Hitti, *History Of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 811.

<sup>3</sup> Karen Armstrong, *Perang Suci Dari Perang Salib Hingga Perang Teluk*, terj. Hikmat Darmawan, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 94.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 107.

<sup>5</sup> John L. Esposito, *Ancaman Islam Mitos Atau Realitas?*, terj. Alwiyah Abdurrahman dan MISSI, (Bandung: PT. Mizan, 1995), hlm. 22.

serius bagi Dunia Islam.”<sup>6</sup> Bentuk respon itu menggambarkan sikap apatis, kompromi, dan tetap sibuk dengan masalah internal.<sup>7</sup>

Perang Salib dimulai sejak pidato Paus Urbanus II pada tahun 488 H/1095 M sampai tahun 690 H/1291 M. Menurut Hitti, tahapan yang lebih logis bisa dimulai tahap penaklukan pertama sampai 539 H/1144 M, ketika Atabeg Zengi dari Mosul merebut kembali kota Edessa; *kedua*, masa ketika umat Islam melakukan perlawanan gigih yang dimulai oleh Zengi, dan mencapai kejayaannya pada masa Shalah al-Din (Saladin); *ketiga*, periode perang sipil dan perang kecil antara Dinasti Ayyubiyah Suriah-Mesir dan Dinasti Mamluk di Mesir, yang berakhir pada 690 H/1291 M, ketika tentara salib kehilangan tanah pijakan di daratan Suriah. Tahap penaklukan itu, berakhir sebelum gempungan Perang Salib Kedua ditabuh (542-544 H/1147-1149 M), dan tahap ketiga terjadi pada abad ke-13. Salah satu sasaran pasukan Kristen dalam Perang Salib yang terjadi pada akhir tahap ini adalah Konstantinopel (598-600 H/1202-1204 M). Setelah itu, terdapat dua tahap lagi ketika mereka berperang melawan Mesir (615-618 H/1218-1221 M), yang tidak menghasilkan apapun, dan satu tahap lagi ke Tunisia (668 H/1270 M).<sup>8</sup>

Arti penting Perang Salib telah lama diakui dan dipelajari oleh banyak generasi para ilmuwan Barat. Bagi umat Islam, Perang Salib memainkan peranan sementara, tetapi tidak terlupakan. Kenangan mengenai Perang Salib itu tetap hidup dan merupakan contoh Kristen

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 52.

<sup>7</sup> Carole Hillenbrand, *Perang Salib Sudut Pandang Islam*, terj. Heryadi, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 27.

<sup>8</sup> Hitti, *History*, hlm. 812-813.

militan paling jelas.<sup>9</sup> Meskipun telah memengaruhi kesadaran umat Islam hingga kini, gugus pengetahuan tentang Perang Salib yang dihasilkan di kalangan Islam sangatlah kurang. Menurut Hillenbrand, penulis dan pemikir Muslim mendekati persoalan tersebut dengan kurang menyeluruh dan dengan cara pandang yang terpisah-pisah. Sejarah Perang Salib yang lengkap dan utuh tentu saja membutuhkan penjelasan bukti-bukti yang dihimpun bersama-sama dari kedua belah pihak yang bertikai agar data yang terkumpul dapat saling melengkapi.<sup>10</sup>

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Perang Salib tahun 488 -539 H/1095-1144 M adalah Ekspedisi spektakuler (*decumanus fluctus*) sebagai hasil dari proses kebangkitan semangat religius yang melanda Eropah Barat pada abad ke-10 dan ke-11. Perang Salib merupakan misi keagamaan dari para peziarah Kristen ke tempat-tempat suci mereka, namun yang dahulunya di bawah bendera perdamaian, kini berubah menjadi misi perang.<sup>11</sup>

Perang Salib adalah sebuah lingkaran konfrontasi antara Timur dan Barat. Sebuah pertentangan kuno atau perang antara musuh bebuyutan yang jelas terlihat pada perang antara Persia dan Yunani, atau perang antara Persia dan Romawi. Hal ini nyatanya terbukti, dengan adanya pertentangan diantara mereka, yang berlangsung terus-menerus hingga akhir abad ke-11.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Esposito, *Ancaman Islam, Ibid.*

<sup>10</sup> Hillenbrand, *Perang Salib*, hlm. 1-2.

<sup>11</sup> Said Abdul Fattah Asyur, *Kronologi Perang Salib*, (Jakarta: Fikahati Aneska, 1993 ), hlm. 17-19.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 15-16.

Ekspansi tentara salib (489-494 H/1096-1101 M) merupakan serangkaian perjalanan tentara salib yang terdiri dari perjalanan menuju Konstantinopel, penaklukan Antiokhia serta penaklukan Yerusalem. Ini terjadi ketika perpecahan politik melanda Dunia Islam, Eropah segera memanfaatkan kesempatan mereka untuk menata diri dan mengembalikan apa yang direbut Islam dari mereka.<sup>13</sup> Ekspansi tentara salib dimulai dari penaklukan Konstantinopel, Antiokhia serta Yerusalem.

Respon umat Islam atas ekspansi tentara salib pada awalnya apatis, kompromi, dan tetap sibuk dengan masalah internal.<sup>14</sup> Penulis membatasi respon umat Islam antara lain dimulai dari eksodus demografis (perpindahan penduduk Muslim), reaksi Fatimiyah, Saljuk, kebangkitan Atabeq Zengi dan seruan *Jihad*. Reaksi umat Islam dimulai dari eksodus demografis karena ini adalah reaksi awal umat Islam yang dilanda keterkejutan, ketakutan dan kebingungan sampai kebangkitan Zengi dan seruan *Jihad* pada saat umat Islam berhasil merebut kembali Edessa. Penaklukan Edessa menjadi momen penting dalam mendorong *jihad* dari sekedar *jihad* defensif dalam rangka mempertahankan diri menjadi *jihad* ofensif melawan bangsa kafir.<sup>15</sup>

Perang Salib Pertama yang menjadi fokus kajian dalam skripsi ini adalah dimulai dari tahun 488 H/1095 M, karena pada tahun ini, Propaganda Perang Salib Pertama dimulai. Pada tanggal 26 November 1095 M, Paus Urbanus II mengundang umat Kristen Eropah menghadiri

---

<sup>13</sup> Enan, *Detik Menentukan*, hlm. 134.

<sup>14</sup> Hillenbrand, *Perang Salib*, hlm. 27-29.

<sup>15</sup> James Turner Johnson, *Perang Suci atas Nama Tuhan dalam Tradisi Barat dan Islam*, terj. Ilyas Hasan dan Rahmani Astuti, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 246.

Konsili di Clermont. Paus Urbanus II menyampaikan pidato menyerukan perang untuk menumpas umat Islam.<sup>16</sup> Penulis membatasi sampai tahun 539 H/1144 M, karena pada tahun itu Atabeq Zengi menaklukkan kembali Negara Tentara Salib Pertama yaitu Edessa. Kejatuhan Edessa menjadi pemicu munculnya Perang Salib Kedua. Untuk menjawab persoalan di atas, permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan Dunia Islam dan Kristen sehingga terjadinya Perang Salib Pertama?
2. Bagaimana jalannya ekspansi tentara salib ke Dunia Islam pada Perang Salib Pertama?
3. Bagaimana reaksi umat Islam terhadap ekspansi dan berdirinya Negara Salib di Timur?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian skripsi ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap sebab atau latar belakang Perang Salib Pertama meletus.
2. Untuk mendeskripsikan jalannya ekspansi tentara salib dalam Perang Salib Pertama ke Dunia Islam.
3. Untuk menjelaskan bentuk reaksi umat Islam atas penaklukan yang dilakukan tentara salib terhadap Dunia Islam.

---

<sup>16</sup> Asyur, *Kronologi*, hlm. 27.

Adapun kegunaan penelitian skripsi ini dimaksudkan dapat berguna:

1. Sebagai karya akademik, penelitian merupakan penerapan pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian sejarah, khususnya sejarah Islam.
2. Dengan memfokuskan penelitian kepada Perang Salib Pertama, suatu penulisan yang utuh tentang kejadian itu dapat dihasilkan.
3. Untuk menambah khazanah hasil penelitaian sejarah Islam tentang Perang Salib Pertama yang kurang mendapat perhatian. Sekaligus menjadi *entri point* bagi penelitian selanjutnya.

#### **D. Tinjaun Pustaka**

Karya skripsi yang ditulis Beda Dunung Sanjoyo, mahasiswa Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma 2004, tentang “Perang Salib dan dampaknya bagi hubungan Muslim-Kristen masa kini”, mengarah kajian pada dampak atau akibat Perang Salib terhadap hubungan umat Islam-Kristen saat ini.

Karya Carole Hillenbrand yang diterjemahkan oleh Heryadi di bawah judul *Perang Salib: Sudut Pandang Islam*, yang diterbitkan oleh PT. Serambi Ilmu Semesta tahun 2006, ditulis berdasarkan sumber awal dari Dunia Islam. Sesuai dengan judulnya, Hillenbrand berusaha menunjukkan bagaimana pandangan dan reaksi umat Islam terhadap Perang Salib. Selain memuat kajian arkeologis yang kaya, penulisnya

juga melihat pengaruh interaksi timbal balik antara umat Islam dengan tentara salib yang menetap di Timur, baik secara kultural maupun psikologis.

Karya Karen Armstrong yang diterjemahkan oleh Hikmat Darmawan di bawah judul *Perang Suci dari Perang Salib hingga Perang Teluk*, yang diterbitkan oleh PT. Serambi Ilmu Semesta tahun 2006, melihat peperangan di antara tiga umat keturunan Ibrahim dalam bingkai ideologi Perang Suci. Bahasannya mencakup akar pemicu konflik, baik dari segi sejarah maupun doktrin, pada masa lalu dan bagaimana ideologi Perang Suci tetap bertahan sampai sekarang.

Buku karya Philip K. Hitti yang diterjemahkan oleh R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi di bawah judul *History Of The Arabs*, yang diterbitkan oleh PT. Serambi Ilmu Semesta tahun 2006, merupakan kajian sejarah Islam yang komprehensif. Perang Salib dibahas dari awal sampai akhir dalam satu bab tersendiri. Hitti menelusuri Perang Salib sebagai salah bentuk konflik militer antara Islam dan Kristen.

Karya Said Abduh Fattah Asyur yang berjudul "*Kronologi Perang Salib*", yang diterbitkan oleh PT. Fikahati Anesta tahun 1993, merupakan sebuah karya yang mendeskripsikan jalannya ekspansi tentara salib ke Dunia Islam selama Perang Salib. Karya ini sangat menarik karena menyertakan deskripsinya dengan intrik dan konflik di antara para pemimpin tentara salib.

Perbedaan mendasar dengan penelitian skripsi ini terletak pada fokus yang penulis tetapkan. Karya-karya di atas membicarakan Perang

Salib tidak memberikan perhatian yang cukup untuk melihat bagaimana reaksi umat Islam selama Perang Salib Pertama. Kecuali Hillenbrand, Hitti dan Amstrong lebih banyak membicarakan reaksi umat Islam Periode Salahuddin Al-Ayyubi dan sesudahnya. Penelitian skripsi ini berusaha menyajikannya dalam sebuah kajian historis kronologis, apabila kajian Hillenbrand dapat dikatakan sebagai kronik tentang Perang Salib.

### **E. Landasan Teori**

Kajian fungsional tentang konflik menjelaskan bahwa konflik tidak selalu menimbulkan akibat destruktif. Akan tetapi, konflik yang buruk bisa mengakibatkan begitu banyak kerusakan pada orang-orang yang terperangkap di dalamnya. Konflik adalah persepsi mengenai perbedaan kepentingan (*divergence of interest*) atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dicapai secara simultan. Di dalam setiap konflik melibatkan adanya tindakan atau cara tertentu untuk mengatasinya. Tindakan tersebut dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok atau lima strategi utama: *contenting* (bertanding); *yielding* (mengalah); *problem solving* (pemecahan masalah), *Withdraw* (menarik diri); *inaction* (diam).<sup>17</sup> Meskipun pembedaan itu sangat bermanfaat secara konseptual, tetapi dalam kebanyakan konflik, terutama konflik yang mengalami eskalasi, menuntut penerapan beberapa kombinasi strategi sekaligus. Hal ini disebabkan oleh

---

<sup>17</sup> Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosial*, terj. Helly P. Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 4-6.

peningkatan intensitas konflik atau eskalasi selalu disertai sejumlah transformasi yang masing-masing sulit untuk dibalik.<sup>18</sup>

Ekspansi tentara salib ke wilayah kekuasaan Islam pada Perang Salib Pertama merupakan gambaran konflik yang mengalami eskalasi. Terdapat empat hal yang telah dipenuhi dalam hubungan konflik antara Saljuk dan Byzantium, antara kekuasaan Islam dan Kristen saat itu. *Pertama*, taktik *contentious*, yang semula ringan, tidak bersifat ofensif cenderung membuka jalan bagi tindakan lebih berat dengan permintaan bantuan militer Kaisar Alexius kepada Paus Urbanus II. *Kedua*, jumlah masalah yang timbul dalam konflik meningkat sejalan dengan perlibatan tentara Kristen Eropah di bawah Koordinasi Paus Urbanus II dalam mengatasi dominasi Saljuk di Asia Kecil. *Ketiga*, fokus yang semula bersifat khusus dari hanya mengembalikan wilayah Byzantium yang telah direbut Saljuk menjadi suatu gerakan pembebasan wilayah Kristen dari kekuasaan Islam. *Keempat*, motivasi dalam konflik yang mengalami eskalasi beranjak dari suatu tindakan militer menjadi sebuah tindakan *Deus Hoc Vult* untuk membebaskan Yerusalem di bawah slogan Perang Suci.

Model konflik yang telah mengalami eskalasi dapat dikategorikan ke dalam tiga model: agresor-defender; model spiral konflik; perubahan struktural.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, model agresor-defender menjadi acuan untuk menganalisis bagaimana ekspansi sampai terjadi dan bagaimana reaksi umat Islam sebagai sasaran ekspansi selama Perang

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 16-17.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 200.

Salib Pertama. Di samping itu, istilah agresor-defender di dalam model ini tidak dimaksudkan sebagai tindakan evaluatif. Akan tetapi, agresor adalah pihak yang melihat adanya kesempatan untuk mengubah hal-hal yang searah dengan kepentingannya. Sementara defender adalah pihak yang semata-mata bereaksi untuk mempertahankan diri.<sup>20</sup>



Dengan kata lain, konflik yang terjadi dalam Perang Salib Pertama berjalan satu arah. Tentara salib sebagai agresor dan umat Islam sebagai defender semata-mata hanya bereaksi. Peningkatan reaksi dari umat Islam setelah tahun 513 H/1120-an adalah merupakan respon terhadap eskalasi ekspansi tentara salib.

Eskalasi konflik yang menyebabkan Perang Salib memiliki karakteristik yang khas dan membedakannya dengan perang yang lain. Gagasan Perang Suci yang menjadi motivasi ekspansi tentara salib berasal dari Paus Urbanus II, pemegang otoritas legal Perang Suci. Sebaliknya, respon awal umat Islam yang tidak memadai menunjukkan kondisi perpecahan dan konsep *fiqh* yang ketat tentang *jihad*. Namun, peningkatan reaksi yang terjadi kemudian memperlihatkan suatu reinterpretasi terhadap otoritas *jihad*.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 201.

Menurut Johnson,<sup>21</sup> justifikasi Perang Suci di dalam tradisi Kristen dan jihad di dalam Islam selama Perang Salib Pertama merupakan tantangan atas pemegang otoritas legal. Dalam konteks Eropah Abad Pertengahan, perang membela agama adalah sebuah konsep yang inklusif dan serba meliputi, hasil berbaurnya aspek-aspek politik dan keagamaan masyarakat. Di dalam tradisi *fiqh* Islam, konsep *darul Islam* dan *darul harb* memberikan suatu unsur yang sangat diperlukan dalam memahami *jihad*. *Darul Islam* memberikan justifikasi bagi *jihad* ofensif; ancaman *darul harb* menjadi justifikasi *jihad* defensif.<sup>22</sup> Dengan kata lain, tidak ada kendala di Dunia Kristen tentang Perang Suci pada masa Perang Salib karena berasal dari pemegang otoritas legal, yaitu Paus Urbanus II. Sebaliknya, kendala dalam Islam berasal dari pandangan pemegang otoritas legal terhadap ekspansi tentara salib<sup>23</sup> sebagai sesuatu yang tidak penting.

#### **F. Metode Penelitian**

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang terkait pada prosedur penelitian ilmiah.<sup>24</sup> Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang ingin menghasilkan pengkisahan atau deskripsi tentang Perang Salib Pertama beserta respon umat Islam atas ekspansi tentara salib. Untuk itu, penulis menggunakan metode historis, yaitu menguji dan

---

<sup>21</sup> Johnson, *Perang Suci*, hlm. 93.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 101.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 234.

<sup>24</sup> Kuntowidjoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2001), hlm. 12.

menganalisa secara kritis analitis,<sup>25</sup> sumber-sumber Perang Salib Pertama sampai menjadi sebuah karya sejarah. Proses ini melalui empat tahapan, yaitu Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi atau penulisan sejarah.<sup>26</sup>

Adapun pengertian dari keempat tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Heuristik atau tahap pengumpulan data yang berhubungan dengan topik penelitian.<sup>27</sup> Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan sumber-sumber dari buku dan *file* internet. Selama penelitian, sumber-sumber dalam bentuk buku diperoleh dari perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, dan perpustakaan Kolese St. Ignatius Yogyakarta.
2. Verifikasi, yaitu menguji dan menganalisa data secara kritis untuk mendapatkan data yang otentik. Kritik sumber ini dilakukan dengan dua cara yaitu ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mencari keautentikan sumber data dengan mempertimbangkan otoritas atau tingkat kepakaran pengarang. Khusus sumber yang berasal dari internet hanya digunakan apabila itu berasal dari *file* hasil digitalisasi sumber-sumber primer, ensiklopedi, artikel yang ditulis dengan menggunakan referensi yang cukup. Sedangkan kritik intern dengan cara membanding satu sumber dengan sumber

---

<sup>25</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto, (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1975), hlm. 32.

<sup>26</sup> Kuntowidjoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 11.

<sup>27</sup> Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, *Ibid.*

yang lain untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, autentik serta relevan dengan fokus penelitian.

3. Dalam interpretasi fakta-fakta kemudian dipilah sesuai dengan informasi yang dikandungnya dan dicari hubungan satu sama lain untuk dirangkai dalam urutan kronologis. Penafsiran dilakukan sesuai kerangka teoritik yang sudah ditetapkan. Tahap ini sekaligus suatu upaya mensintesis fakta-fakta menjadi suatu urutan logis dan relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, suatu konstruksi sejarah yang dapat dipertanggung jawabkan<sup>28</sup> tentang Perang Salib Pertama dapat dihasilkan.
4. Historiografi sebagai tahap akhir, hasil penelitian itu dituangkan dalam satu bentuk tulisan sejarah dengan menggunakan pendekatan deskriptif analistis. Pendeskripsian peristiwa untuk menghasilkan suatu pemaparan dalam bentuk kisah sejarah. Analistis tidak dapat ditinggalkan dalam rangka menghasilkan keutuhan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk menjaga keutuhan, pelaporan hasil penelitian disusun dalam menjadi tiga bagian: pendahuluan, Isi, dan penutup, yaitu:

Bagian Pendahuluan pertama menjadi Bab I, berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan

---

<sup>28</sup> William H. Frederick, dan Soeroto, *Pemahaman Sejarah Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 149.

kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bagian kedua atau isi terdiri dari Bab II, III, dan IV. Bab II merupakan kajian tentang latar belakang Perang Salib Pertama. Bab ini membicarakan kondisi Dunia Islam, Persinggungan kekuasaan Islam dengan Kristen, dan propaganda Perang Salib Pertama. Bab ketiga membahas proses terjadinya Perang Salib Pertama atau jalannya peperangan serta kejadian-kejadian yang berlangsung saat periode Perang Salib Pertama.

Bab III secara khusus mendeskripsikan jalan pertempuran selama ekspansi tentara salib ke Timur. Deskripsi dimulai dengan uraian tentang perjalanan tentara salib dari Eropah menuju Konstantinopel. Jalan pertempuran tentara salib dalam menaklukkan wilayah dan kekuasaan Islam yang mencapai puncaknya pada pengambilalihan Yerusalem dilengkapi sampai berdirinya Negara Tentara Salib ke empat di Tripoli.

Bab IV menguraikan respon Islam terhadap ekspansi tentara salib selama Perang Salib Pertama berlangsung. Bahasan meliputi eksodus demografis, reaksi politik dan militer dari Fatimiyah dan Saljuk, dan kebangkitan *Atabeg Zengi* mempersatukan Suriah sebelum menaklukkan Negera Tentara Salib di Edessa. Penelusuran pertumbuhan semangat jihad menjadi penutup bahasan pada Bab ini.

Bab ke lima merupakan bagian penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada abad ke-11 M, umat Islam tengah dilanda perpecahan. Fatimiyah yang beraliran Ismailiyah menyatakan dirinya sebagai oposisi langsung bagi kekhalifahan Sunni di Baghdad, Dalam waktu singkat, Fatimiyah telah tumbuh menjadi kekuatan yang bersaing besar dan menguasai sebagian besar wilayah Islam. Ideologi Fatimiyah yang dianggap bid'ah oleh mayoritas Sunni saat kemudian berhadapan dengan Saljuk, pemeluk baru Islam yang fanatik. Sebagai “pembela Sunni yang baik,” mereka menyatakan diri sebagai pendukung utama kekhalifahan Abbasiyah. Di bawah bendera Dinasti Saljuk, mereka muncul menjadi musuh tak terkalahkan bagi Fatimiyah. Dengan mengandalkan kekuatan militer dari bangsa Turki pengembara, para pangeran dan tentara Saljuk menyerang dan menduduki wilayah kekuasaan Byzantium di Asia Kecil. Namun, kegemilangan seolah terhenti oleh tragedi yang dikenal dengan “tahun kematian para pemimpin.” Sebagaimana halnya Saljuk, Fatimiyah kemudian terseret ke dalam perpecahan internal di antara pewaris tahta. Tidak jarang konflik itu berujung dalam pertempuran. Dunia Islam yang luas terpecah menjadi pemerintahan negara-negara kota yang saling bertikai.

Akan tetapi, Kaisar Byzantium yang berhasil diperdaya Alp Arslan di Perang Manzikert akhirnya memohon bantuan kepada

penguasa Kristen Eropah untuk mengembalikan wilayah Kristen yang direbut Islam atau Saljuk. Permohonan ini direspon Paus Urbanus II dengan menyerukan Perang Suci kepada umat Kristen Eropah yang sedang mencari identitas baru di tengah kebangkitan semangat monastik. Sejak Konsili di Clermont pada tanggal 26 November 1095 M, gagasan Perang Suci menjadi daya para raja, bangsawan, kesatria, para pendosa dan orang miskin untuk bergabung dalam ziarah membebaskan Tanah Suci Yerussalem.

Dengan beragam motivasi, mereka kemudian berangkat menuju Konstantinopel menggunakan seragam bersulam salib merah di baju perangnya. Bagaimanapun juga, para pemimpin tentara itu tidak mampu mengendalikan perilaku tentaranya yang kejam dan kasar. Maka jadilah “perjalanan ziarah” untuk membebaskan Yerussalem dari kekuasaan Islam bersimbah darah dan teror. Di tengah perpecahan yang melanda umat Islam, tentara salib seakan tak terkalahkan. Dalam rentang waktu antara 490 H/1097 M sampai tahun 502 H/1109 M, tentara salib telah berhasil mendirikan empat Negara Tentara Salib di Timur. Negara Tentara Salib Yerussalem dipimpin oleh “Penjaga Makam Suci” Godfrey setelah kota itu ditaklukkan tahun 492 H/1099 M. Gambaran Philip K. Hitti tentang tentara salib sebagai “musuh asing dan tak terduga” merupakan deskripsi yang baik tentang reaksi awal umat Islam sebagai sasaran Perang Salib Pertama. Gelombang keterkejutan, ketakutan, dan kebingungan, menyebar dari wilayah-wilayah yang paling menjadi sasaran gempuran hingga ke seluruh Dunia Islam. Penaklukan yang disertai penjarahan, pembantaian, dan teror yang

menyertai ekspansi itu, menimbulkan berbagai bentuk respon dari kalangan umat Islam. Eksodus demografis adalah salah satu bentuk reaksi awal umat Islam yang dilanda keterkejutan, ketakutan dan kebingungan. Berbagai kesepakatan dan perjanjian dibuat oleh penguasa Islam lokal dengan tentara salib setelah tahun 518 H/1124 M. Penduduk Muslim berusaha berdamai dengan menerima kenyataan, mereka mencoba realistis dengan tinggal di *darul harb* dan lebih memilih bersikap tunduk daripada menentang.

Penguasa Fatimiyah, baik di Mesir maupaun di daerah, mengambil sikap pragmatis atas kehadiran tentara salib. Penguasa Fatimiyah pada awalnya mencoba memanfaatkan tentara salib untuk membantu mereka mengalahkan Saljuk. dan tidak mau tahu apa yang dilakukan tentara salib terhadap umat Islam. Akan tetapi, ketika Fatimiyah menyadari kekeliruan mereka, tentara salib menjadi begitu perkasa di hadapan mereka. Setelah kejatuhan Yerusalem, perlawanan Fatimiyah lebih memperlihatkan usaha-usaha mempertahankan wilayahnya dari pada menolak ekspansi tentara salib.

Reaksi yang hampir sama juga terlihat dari kalangan Saljuk. Terpecahnya Saljuk menjadi pemerintahan keluarga yang berkuasa di negara-negara kota menjadikan perlawanan mereka tidak efektif. Bahkan penguasa Saljuk Suriah kemudian membuat perjanjian unilateral dengan tentara salib akibat ketidakberdayaan dan dibiarkan sendiri menghadapi tentara salib. Bantuan militer dari Saljuk Agung di Baghdad atau suatu fatwa *jihad* dari Khalifah Abbasiyah yang diharapkan mampu membangkitkan perlawanan massal umat Islam

hanya menjadi harapan kosong. Meskipun terjadi beberapa pertempuran sempat dimenangkan umat Islam, tetapi itu lebih menggambarkan reaksi lokal dan parsial umat Islam.

Kemandulan politik dan militer ini akhirnya melahirkan suatu era kebangkitan Suriah di bawah slogan Pan Suriah. Di bawah pimpinan Zengi, perlawanan Suriah dalam menghadapi ekspansi tentara salib baru memperlihatkan perlawanan yang berarti. Sejak tahun 521 H/1127 M, Zengi kemudian berhasil memulihkan kekuasaan Islam di sepanjang jalur Mediteranian sampai ke Mesopotamia. Puncaknya adalah saat ketika Zengi menaklukkan Negara Tentara Salib Edessa pada tahun 539 H/1144 M, suatu keberhasilan yang mengundang meletusnya Perang Salib tahap kedua. Rahasia kemenangan itu tidak terlepas dari propaganda para ulama tentang perang *jihad* dan diadopsi sedemikian rupa oleh para pemimpin militer dari *jihad* defensif menjadi *jihad* ofensif.

## **B. Saran**

Penelitian ini memusatkan perhatian pada Perang Salib Pertama dengan maksud mengungkap beberapa aspek yang luput dari perhatian para penulis sejarah, baik dari kalangan Islam maupun lainnya. Di antaranya adalah deskripsi dan mengemukakan bentuk reaksi umat Islam atas ekspansi tentara salib pada masa Perang Salib Pertama. Meskipun begitu, aspek-aspek tertentu dari Perang salib Pertama masih belum tersentuh. Misalnya deskripsi utuh tentang jalannya pertempuran selama Perang Salib Pertama dari sumber-sumber Islam, di samping bagaimana pandangan umat Islam tentang ekspansi “musuh asing yang

tak terduga” itu. Terlepas dari kekurangannya, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga penelitian ini menjadi pendorong munculnya penelitian serupa. *Amien.*



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Sudiarja. "Perang Salib", *Basis*: no. 053, vol.1-2. Yogyakarta, 2004.
- Beda Dunung Sanjoyo. "Perang Salib dan dampaknya bagi hubungan Muslim-Kristen.masa kini", *skripsi* Fakultas Teologi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2004.
- Carole Hillenbrand. *Perang Salib Sudut Pandang Islam*. terj. Heryadi. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Dean G, Pruitt dan Jeffery Z. Rubin. *Teori Konflik Sosial*. terj. Helly P. Soetjipto dan Sri Muljantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- The Catholic Encyclopedia*. Jilid IV. New York: Robert Appleton Company, 1908.
- Ensiklopedi Islam*. Jilid. 2 & 4. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003.
- Ensiklopedia Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 1977.
- Hasan Ibrahim Hasan. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. terj. Jahdan Humam. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- Ira M. Lapidus. *Sejarah Umat Islam*. Bagian Kesatu dan Dua Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- James Turner Johnson. *Perang Suci atas Nama Tuhan dalam Tradisi Barat dan Islam*. terj. Ilyas Hasan dan Rahmani Astuti. Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- John L. Esposito. *Ancaman Islam Mitos Atau Realitas?*. terj. Alwiyah Abdurrahman dan MISSI. Bandung: PT. Mizan, 1995.
- Karen Armstrong. *Perang Suci Dari Perang Salib Hingga Perang Teluk*, terj. Hikmat Darmawan. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Kuntowidjoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya, 2001.

- Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1975.
- M.A. Enan. *Detik-detik Menentukan dalam Sejarah Islam*. terj. Mahyuddin Syaf. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983.
- M. Yahya Harun. *Perang Salib dan Pengaruh Islam di Eropah*. Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1987.
- Muhammad Mahmud Al-Qadhi. *10 Pahlawan Penyebar Islam*. Terj. Qa'id wa Mauquah 1-10. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Muhammad Sayyid Al-Wakil. *Wajah Dunia Islam Dari Bani Umayyah Hingga Imperialisme Modern*. Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2005.
- Philip K. Hitti. *History Of Arabs*. terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Philip K. Hitti. *Sejarah Ringkas Dunia Arab*. terj. Usuludin Hutagalung dan O.D.P. Sihombing. Yogyakarta: Pustaka Iqra, 2001.
- Said Abdul Fattah Asyur. *Kronologi Perang Salib*. Jakarta: Fikahati Aneska, 1993.
- Sidi Gazalba. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bharata, 1981.
- William H. Frederick, dan Soeri Soeroto. *Pemahaman Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- W. Montgomery Watt. *Kejayaan Islam*. terj. Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1990.

### Website

- <http://ainuamri.wordpress.com/2007/11/16/perang-salib/>. Akses tanggal 30 April 2008.
- [http://antonegypt.multiply.com/journal/item/13/Perang\\_Salib](http://antonegypt.multiply.com/journal/item/13/Perang_Salib). Akses tanggal 21 April 2008.
- <http://bodro.fkuui.org/?p=32>. Akses tanggal 20 Agustus 08.
- <http://conformeast.multiply.com/journal/item/4>. Akses tanggal 21 April 2008.

<http://crusades.boisestate.edu/1st/29.shtml>. Akses tanggal 13 Agustus 2008.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Alexios\\_I\\_Komnenos](http://id.wikipedia.org/wiki/Alexios_I_Komnenos). Akses tanggal 10 Agustus 2008.

[http://en.wikipedia.org/wiki/Alp\\_Arslan](http://en.wikipedia.org/wiki/Alp_Arslan). Akses tanggal 10 Agustus 2008.

[http://en.wikipedia.org/wiki/County\\_of\\_Edessa](http://en.wikipedia.org/wiki/County_of_Edessa). Akses tanggal 13 Agustus 2008.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Paus\\_Urbanus\\_II](http://id.wikipedia.org/wiki/Paus_Urbanus_II)". Akses tanggal 2 Juli 2008.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Perang\\_Salib\\_Jerman,\\_1096](http://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Salib_Jerman,_1096). Akses tanggal 2 Juli 2008.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Perang\\_Salib](http://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Salib). Akses tanggal 29 Mei 2008.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Perang\\_Salib\\_Kedua](http://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Salib_Kedua). Akses tanggal 10 Agustus 2008.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Romanus\\_I](http://id.wikipedia.org/wiki/Romanus_I). Akses tanggal 10 Agustus 2008.

<http://idrusal85.wordpress.com/2007/10/25/perang-salib-dan-kebangkitan-islam-2>. Akses tanggal 2 Agustus 2008.

<http://idrusal85.wordpress.com/2007/10/25/perang-salib-dan-kebangkitan-islam-4>. Akses tanggal 2 Agustus 2008.

<http://marhanfaiz.wordpress.com/2008/06/15/perang-salib-perang-panjang-islam-dan-kristen-bag-2/>. Akses tanggal 10 Agustus 2008.

<http://marhanfaiz.wordpress.com/2008/06/15/perang-salib-perang-panjang-islam-dan-kristen-bag-3/> Akses tanggal 10 agustus 2008.

[http://ms.wikipedia.org/wiki/Perang\\_Salib](http://ms.wikipedia.org/wiki/Perang_Salib). Akses tanggal 2 April 2008.

[http://ms.wikipedia.org/wiki/Perang\\_Salib\\_Pertama](http://ms.wikipedia.org/wiki/Perang_Salib_Pertama). Akses tanggal 10 Agustus 2008.

<http://www.acehforum.or.id/palestina-dalam-sejarah-t7797.html>. Akses tanggal 13 Agustus 2008.

[http://www.fordham.edu/halsall/source/Emico\\_and\\_the\\_Slaughter\\_of\\_the\\_Rhineland\\_Jews.html](http://www.fordham.edu/halsall/source/Emico_and_the_Slaughter_of_the_Rhineland_Jews.html). Akses tanggal 30 Juli 2008.

[http://www.fordham.edu/halsall/source/The\\_Crusaders\\_at\\_Constantinople.html](http://www.fordham.edu/halsall/source/The_Crusaders_at_Constantinople.html). Akses tanggal 30 Juli 2008.

[http://www.fordham.edu/halsall/source/The\\_Crusaders\\_in\\_Mainz,\\_May\\_27,\\_1096](http://www.fordham.edu/halsall/source/The_Crusaders_in_Mainz,_May_27,_1096). Akses tanggal 2 Juli 2008.

[http://www.fordham.edu\\_halsall/source/The\\_Franks.html](http://www.fordham.edu_halsall/source/The_Franks.html). Akses tanggal 30 Juli 2008.

[http://www.fordham.edu/halsall/source/The\\_Siege\\_and\\_Capture\\_of\\_Antioch.html](http://www.fordham.edu/halsall/source/The_Siege_and_Capture_of_Antioch.html). Akses tanggal 30 Juli 2008.

[http://www.fordham.edu/halsall/source/Usmah\\_Ibn\\_Munqidh\\_\(1095-1188\):Autobiography.html](http://www.fordham.edu/halsall/source/Usmah_Ibn_Munqidh_(1095-1188):Autobiography.html). Akses tanggal 30 Juli 2008.

<http://www.medievalcrusades.com/edessa.html>. Akses tanggal 13 agustus 2008.

[http://www.nndb.com/people/588/000095303/Pierre\\_l'Ermite.html](http://www.nndb.com/people/588/000095303/Pierre_l'Ermite.html). Akses tanggal 2 Juli 2008.

<http://www2.irib.ir/worldservice/melayuRADIO/misionaris/02misionaris.htm>. Akses tanggal 21 April 2008.

[http://www.hanover.edu/ Daimbert, Godfrey and Raymond / Letter to the Pope \(1099\). html](http://www.hanover.edu/ Daimbert, Godfrey and Raymond / Letter to the Pope (1099). html). Akses tanggal 2 Juli 2008.

<http://www.infopalestina.com/sejarah/Palestina%20dalam%20Sejarah%20Islam1.htm>. Akses tanggal 11 April 2007.

<http://www.paguyubanpulukadang.com/viewtopic.php?t=834>. Akses tanggal 10 agustus 2008.

[http://www.29052008110944\\_The\\_Crusades](http://www.29052008110944_The_Crusades). Akses tanggal 22 Agustus 2008.

[http://www.TragediPalestina\\_Com - Harun Yahya.htm](http://www.TragediPalestina_Com-HarunYahya.htm). Akses tanggal 9 April 2007.

[http://qahar.wordpress.com/2008/02/04/perang-salib-peperangan-politik-dan-kekuasaan-atau dakwah-agama/](http://qahar.wordpress.com/2008/02/04/perang-salib-peperangan-politik-dan-kekuasaan-atau-dakwah-agama/). Akses tanggal 29 Mei 2008.

<http://socialpeace.wordpress.com/2007/11/10/analisis-konflik-dalam-tiga-kepentingan-teori/>. Akses tanggal 30 April 2008.